

**INOVASI PEMANFAATAN PEPAYA MENJADI PRODUK BERNILAI TAMBAH
MELALUI EKONOMI KREATIF DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN DI DESA
KENDALSARI**

**Yasir Basayev^{1✉}, Mohammad Saiq Ali S.², Aditya Eka Musthofa³, Della Nur Hasanah⁴
Andini Silmi⁵ Hilmy Alfajazirotn⁶ Muhammad Fodhil⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas K.H Wahab Hasbullah

^{✉1} yasiree229@gmail.com, ²mohammadsaiqsyabanasaiq@gmail.com,

³Mustofaadit2606@gmail.com, ⁴dellanurhasanah23@gmail.com, ⁵andinisilmikaffata@gmail.com,

⁶hajja2747@gmail.com, ⁷mfodhil@unwaha.ac.id

Abstrak

KKN di Desa Kendalsari difokuskan pada pengembangan potensi lokal dengan memanfaatkan pepaya sebagai bahan baku untuk membuat produk bernilai tambah. Desa Kendalsari memiliki banyak pepaya, tetapi masih banyak yang hanya dikonsumsi segar dan nilai ekonominya belum maksimal. Dengan pendekatan ekonomi kreatif, program ini bertujuan memperbaiki kemampuan masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi berbagai produk seperti selai, manisan, dodol, dan minuman fermentasi yang bisa bersaing di pasaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara sosialisasi, pelatihan, bimbingan produksi, serta strategi pemasaran menggunakan media digital. Hasilnya, masyarakat lebih paham dan mahir dalam pengolahan pepaya, terbentuknya produk yang lebih bernilai, serta munculnya semangat wirausaha. Inovasi ini membantu meningkatkan pendapatan dan memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan pepaya dalam ekonomi kreatif menjadi cara efektif untuk memanfaatkan potensi lokal dan mendorong kemandirian ekonomi Desa Kendalsari
Kata kunci : Pepaya, Ekonomi, Kreatif

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Kendalsari Village focused on developing local potential by utilizing papaya as raw material to create value-added products. Kendalsari Village has an abundant supply of papaya, but most of it is still consumed fresh, resulting in underutilized economic value. Through a creative economy approach, this program aimed to improve community skills in processing papaya into various products such as jam, candied papaya, dodol, and fermented beverages that can compete in the market. The implementation included socialization, training, production guidance, and marketing strategies using digital media. As a result, the community became more knowledgeable and skilled in papaya processing, leading to the creation of higher-value products and the rise of entrepreneurial spirit. This innovation has helped increase income and strengthen the village economy sustainably. Thus, the utilization of papaya within the creative economy serves as an effective way to optimize local potential and promote the economic independence of Kendalsari Village.

PENDAHULUAN

Desa Kendalsari merupakan salah satu desa di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, serta pelaku UMKM yang mengelola usaha berbasis rumah tangga. Dari segi sumber daya alam, desa ini memiliki lahan pertanian yang subur dan hasil pertanian yang melimpah, salah satunya tanaman pepaya yang mudah tumbuh di lahan masyarakat. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, karena sebagian besar masyarakat hanya menjual pepaya dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah. Kondisi ini membuat nilai tambah pepaya belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Rendahnya keterampilan pengolahan dan kurangnya inovasi produk menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil pepaya belum memiliki daya saing di pasar.

Di sisi lain, masyarakat Desa Kendalsari memiliki semangat untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan ekonomi kreatif. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan mengenai diversifikasi produk dan minimnya akses terhadap pelatihan maupun pemasaran membuat peluang tersebut belum berkembang maksimal. Produk olahan berbasis pepaya seperti dodol pepaya, keripik pepaya, manisan, hingga minuman fermentasi masih jarang ditemukan, padahal potensi pasarnya cukup besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan bahan baku yang melimpah dengan kemampuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan dapat berperan dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Kendalsari terkait inovasi pengolahan pepaya menjadi produk kreatif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual pepaya, tetapi juga membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan Desa Kendalsari mampu mengembangkan produk unggulan berbasis pepaya yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun regional, sehingga dapat mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa¹

¹ Setyadjit Suyanti and Abdullah bin Arif, "Produk Diversifikasi Olahan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Dan Mendukung Pengembangan Buah Pepaya (Carica Papaya L) Di Indonesia," *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian* 8, no. 2 (2012): 63–70.

METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program KKN dengan judul “Pemanfaatan Pepaya Menjadi Produk Bernilai Tambah Melalui Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Perekonomian Lokal”, digunakan beberapa metode pendekatan yang saling melengkapi, yaitu partisipatif, edukatif, kolaboratif, dan aplikatif.²

Pertama, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi pepaya, perencanaan, hingga pengolahan produk. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek utama yang memiliki kendali terhadap keberlanjutan program.

Kedua, pendekatan edukatif diwujudkan melalui pelatihan, sosialisasi, dan demonstrasi langsung terkait inovasi pengolahan pepaya menjadi produk bernilai tambah, seperti selai, keripik, dan minuman fermentasi. Materi yang diberikan berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, manajemen usaha, hingga strategi pemasaran berbasis digital.

Ketiga, pendekatan kolaboratif dijalankan dengan menggandeng perangkat desa, kelompok PKK, karang taruna, serta UMKM setempat. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat jaringan usaha dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas.

Keempat, pendekatan aplikatif difokuskan pada praktik langsung, yaitu dengan memberikan percontohan pengolahan produk pepaya dan simulasi pemasaran. Pendekatan ini membantu masyarakat agar lebih cepat memahami dan mampu mempraktikkan inovasi yang diperkenalkan. Dengan kombinasi pendekatan tersebut, program KKN ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga menciptakan kemandirian ekonomi melalui ekonomi kreatif yang berbasis potensi lokal.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul “inovasi Pemanfaatan Pepaya Menjadi Produk Bernilai Tambah Melalui Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Perekonomian di Desa Kendsalsari” dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Balai Desa Kendalsari. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, kelompok ibu-ibu PKK, pemuda karang

² Afriansyah, *Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat*, 2023.

³ Rahmad Nasution et al., “Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2024): 6185–89.

taruna, serta beberapa pelaku UMKM lokal. Kehadiran berbagai lapisan masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program yang bertujuan meningkatkan nilai ekonomi pepaya melalui inovasi produk kreatif. Tahapan awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi program oleh tim mahasiswa KKN, yang menjelaskan tujuan, manfaat, serta peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis pepaya di Desa Kendalsari. Sosialisasi ini juga mengedukasi masyarakat tentang potensi pepaya yang selama ini hanya dijual dalam bentuk segar, padahal dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah yang lebih menguntungkan. Dalam sesi ini, masyarakat diberikan gambaran umum mengenai jenis-jenis produk olahan pepaya, strategi pemasaran, serta peluang usaha berkelanjutan.

Selanjutnya, kegiatan inti berupa pelatihan dan demonstrasi pengolahan pepaya menjadi produk olahan kreatif, antara lain keripik pepaya, abon pepaya, dan selai pepaya. Proses pelatihan dilakukan dengan metode praktik langsung agar peserta dapat memahami dan mencoba sendiri setiap tahapan produksi. Selain itu, mahasiswa KKN juga memperkenalkan inovasi sederhana dalam pengemasan produk menggunakan desain label yang menarik, sehingga produk hasil olahan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Tahap berikutnya adalah pendampingan produksi dan diskusi kelompok, di mana peserta didampingi untuk mencoba mengolah pepaya menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di desa. Pada sesi ini juga dilakukan pembagian kelompok kerja antara ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan UMKM lokal agar tercipta kolaborasi dalam proses produksi dan pemasaran. Diskusi kelompok menjadi sarana bertukar ide, khususnya mengenai strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace untuk memperluas pasar.

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi bersama dan rencana tindak lanjut yang difasilitasi oleh perangkat desa dan tim mahasiswa KKN. Dalam sesi ini, masyarakat menyampaikan tanggapan positif atas pelatihan yang diberikan, serta mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan KKN pada 9 Agustus 2025 ini, diharapkan masyarakat Desa Kendalsari mampu mengembangkan usaha berbasis olahan pepaya secara mandiri, sehingga perekonomian desa dapat tumbuh lebih kuat melalui inovasi dan semangat ekonomi kreatif.

Pembahasan

Pentingnya Edukasi Masyarakat

Program KKN dengan tema “ **Inovasi** Pemanfaatan Pepaya Menjadi Produk Bernilai Tambah Melalui Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Perekonomian **di desa kendalsari**” secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan pembuatan olahan pepaya, pendampingan pemasaran, hingga promosi produk lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kendalsari memperoleh pengetahuan baru dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai tambah, seperti dodol, keripik, dan sirup pepaya. Selain itu, partisipasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda desa, meningkat signifikan dalam pengembangan usaha kecil berbasis ekonomi kreatif. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan produksi, minimnya permodalan, serta pemahaman masyarakat yang masih rendah terkait pemasaran digital. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan meliputi perlunya tindak lanjut berupa program pendampingan berkelanjutan, dukungan pemerintah desa dalam penyediaan modal dan sarana produksi, serta pelatihan digital marketing untuk memperluas akses pemasaran. Dengan adanya upaya lanjutan ini, potensi pepaya di Desa Kendalsari diharapkan mampu menjadi penggerak utama perekonomian desa secara berkelanjutan.

Tantangan Dalam Konservasi

Program KKN dengan inovasi pemanfaatan pepaya menjadi produk bernilai tambah memberikan dampak positif yang cukup luas bagi Desa Kendalsari, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun sektor lainnya. Dari segi ekonomi, masyarakat mulai merasakan peningkatan pendapatan melalui penjualan produk olahan pepaya yang memiliki harga jual lebih tinggi dibanding pepaya segar. Hal ini turut membuka peluang usaha baru bagi kelompok UMKM desa serta mendorong munculnya aktivitas ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal. Dengan adanya produk unggulan desa, masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan hasil panen mentah, melainkan mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih berkelanjutan.

Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, dalam pengembangan usaha desa. Terjalinnnya kerja sama antarwarga dalam pelatihan, produksi, dan pemasaran produk turut memperkuat solidaritas sosial serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya mengelola potensi desa. Sementara itu, pada

sektor lain, program ini berkontribusi pada pemberdayaan sumber daya manusia, pengurangan limbah hasil panen, serta penguatan citra Desa Kendalsari sebagai desa inovatif. Dampak tersebut menunjukkan bahwa inovasi pemanfaatan pepaya bukan hanya sekadar kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain aspek ekonomi dan sosial, program ini juga memberi pengaruh pada sektor lain, terutama bidang lingkungan dan sumber daya manusia. Pemanfaatan pepaya yang berlebih atau kurang layak jual menjadi produk olahan mampu mengurangi limbah hasil pertanian, sehingga lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, masyarakat memperoleh peningkatan keterampilan, baik dalam hal inovasi produk maupun pemasaran digital, yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia desa. Dampak positif ini menjadikan Desa Kendalsari semakin berdaya saing dan memiliki identitas sebagai desa kreatif yang inovatif.

Dampak

Program KKN dengan inovasi pemanfaatan pepaya menjadi produk bernilai tambah memberikan dampak positif yang cukup luas bagi Desa Kendalsari, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun sektor lainnya. Dari segi ekonomi, masyarakat mulai merasakan peningkatan pendapatan melalui penjualan produk olahan pepaya yang memiliki harga jual lebih tinggi dibanding pepaya segar. Hal ini turut membuka peluang usaha baru bagi kelompok UMKM desa serta mendorong munculnya aktivitas ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal. Dengan adanya produk unggulan desa, masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan hasil panen mentah, melainkan mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih berkelanjutan.

Dari aspek sosial, kegiatan ini meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, dalam pengembangan usaha desa. Terjalinnya kerja sama antarwarga dalam pelatihan, produksi, dan pemasaran produk turut memperkuat solidaritas sosial serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya mengelola potensi desa. Sementara itu, pada sektor lain, program ini berkontribusi pada pemberdayaan sumber daya manusia, pengurangan limbah hasil panen, serta penguatan citra Desa Kendalsari sebagai desa inovatif. Dampak tersebut menunjukkan bahwa inovasi pemanfaatan pepaya bukan hanya sekadar kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain aspek ekonomi dan sosial, program ini juga memberi pengaruh pada sektor lain, terutama bidang lingkungan dan sumber daya manusia. Pemanfaatan pepaya yang berlebih atau

kurang layak jual menjadi produk olahan mampu mengurangi limbah hasil pertanian, sehingga lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, masyarakat memperoleh peningkatan keterampilan, baik dalam hal inovasi produk maupun pemasaran digital, yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia desa. Dampak positif ini menjadikan Desa Kendalsari semakin berdaya saing dan memiliki identitas sebagai desa kreatif yang inovatif.

KESIMPULAN

Program KKN-PPM yang dilaksanakan di Desa Kendalsari Saran Agar manfaat program dapat berkelanjutan, Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pepaya menjadi produk bernilai tambah melalui ekonomi kreatif dalam mendukung perekonomian lokal dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan serta keterampilan baru kepada masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi berbagai produk inovatif, seperti pepaya krispy dan permen pepaya, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan pepaya segar.

Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik pembuatan olahan, tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mampu menerima materi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara langsung, sehingga peluang usaha berbasis potensi lokal semakin terbuka. Produk olahan yang dihasilkan juga memiliki prospek untuk dipasarkan sebagai alternatif usaha rumahan maupun produk khas desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas masyarakat, pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal, serta memperkuat semangat kemandirian dalam berwirausaha. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap, hasil kegiatan dapat dipublikasikan lebih luas, sehingga mendukung keberlanjutan program dan memperkuat citra desa sebagai penggerak ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat, 2023.
- Nasution, Rahmad, Yohana Mariska, Manita Rahma Hasibuan, Almeranda Haryaveda, Diva Ananda, Nur Roudoh Harahap, Putri Esaskia Silalahi, Febya Br Nasution, Tanzila Bahar, and Imsar. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara 6, no. 4 (2024): 6185–89.
- Nurma, Nur Mahmudah, Aya Mamlu'ah, and M. Ridlwan Hambali. "Hilirisasi Olahan Produk

- Hasil Pertanian Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Ngrejeng Kecamatan Kabupaten Tuban.” *Jurnal SOLMA* 14, no. 1 (2025): 691–702. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.18233>.
- Santoso, Teguh, M Ramadhan, Wahyu Akbar, Siti Komariah Hildayanti, Reny Aziatul, Herda Sabriyah, and Dara Kospa. “Inovasi Pengolahan Pepaya Menjadi Keripik : Strategi Packaging Dan Pelabelan Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. September (2024): 3059–66.
- Sianturi, Nurli Dian Stefani, Shidqul Azaim Ahiraf, Syarif Hidayatulloh, Bintang Pramudya, Muhammad Arief Fadillah, Fadhel Virgiawan Akbar, Danang Dhivari, Firmansyah Putra, Jerico Sitinjak, and Prasetyo. “KKN Pemberdayaan Terhadap Masyarakat Menuju Desa Yang Inovatif Dan Kreatif Serta Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga.” *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 155–62. <https://doi.org/10.31599/b82x6m32>.
- Sinaga, Riny Viri Insy, Porkas Sojuangon Lubis, Ujang Abdullah, Widia Wardani, Dini Syahfitri, and Fansuri Fadil Qohar. “Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Di Desa Pulau Pule Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan” 2, no. 2 (2023): 38–43.
- Sutiati, Siti, and Tuti Kurnia. “Inovasi Olahan Pepaya (Abon Pepaya) Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 46–49. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2909>.
- Suyanti, Setyadjit, and Abdullah bin Arif. “Produk Diversifikasi Olahan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Dan Mendukung Pengembangan Buah Pepaya (Carica Papaya L) Di Indonesia.” *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian* 8, no. 2 (2012): 63–70.